

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PEMBERIAN PUJIAN
DAN HUKUMAN KEPADA SISWA KELAS I SDN
15 LUBUK ALUNG**

Watrimet¹, Zulfa Amrina¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP
Universitas Bung Hatta.

E-mail : Watrimet@gmail.com

Abstrak

The low willingness of students to ask questions, answer questions, and out of time studying, and chide when learning mathematics makes researchers feel the need to implement the strategy by giving praise and punishment. The purpose of this study is: how increased activity and student learning outcomes in mathematics by giving praise and punishment in class I SDN 15 Lubuk Alung and how improving student learning outcomes in mathematics by giving praise and punishment in class I SDN 15 Lubuk Alung. Subjects of this study were first grade students of SDN 15 Lubuk Alung which totaled 29 people. Based on the analysis of the observation sheet activities and student learning outcomes in cycles I and II are increased. Provided that the use of praise and punishment learning in mathematics learning can improve student learning activities in the classroom I SDN 15 Lubuk Alung.

Keywords : Learning Activities, Praise and Punishment, Learning Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab 1 Pasal 1 ayat 1 juga dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasbullah (2009:4) bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang".

Sehubungan dengan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) tersebut, salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di level pendidikan dasar itu adalah matematika,

dalam hal ini penguasaan matematika di SD harus mendapat perhatian yang serius dari guru dan orang tua, karena pemahaman yang salah dari pelajaran matematika di SD akan menghambat kelancaran memahami pelajaran di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena konsep matematika tersusun secara hirarki, teratur, logis dan sistematis, mulai dari yang paling sederhana sampai kepada konsep yang paling kompleks. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep kelanjutan tidak mungkin dapat dikuasai tanpa mengetahui konsep sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti selama di kelas I SDN 15 Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, di kelas ini masih kurangnya kemampuan siswa bertanya, menjawab pertanyaan, meribut serta masih banyaknya siswa yang keluar masuk dalam pembelajaran matematika. Jika dilihat dari hasil belajar siswa, maka hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negri 15 Lubuk Alung belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini didasarkan pada data guru yang alami sewaktu mengajar pada tahun ajaran 2011/2012. Dari hasil ujian matematika semester II siswa kelas I diperoleh nilai rata-rata kelas 58 dengan persentase ketuntasan belajar 41 %. Artinya dari 29 orang siswa kelas I, 12 orang tuntas

belajar dan 17 orang belum tuntas belajar matematika.

Peneliti tertarik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pemberian penguatan berupa pujian dan hukuman karena penguatan itu ada dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif tersebut peneliti laksanakan dengan memberikan pujian kepada siswa yang memiliki aktivitas pada pembelajaran matematika, karena dengan adanya aktivitas belajar siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa itu sendiri. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, maka siswa akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak ada lagi siswa yang berbicara dan keluar masuk dalam belajar. Sedangkan penguatan negatif, peneliti laksanakan dengan pemberian hukuman kepada siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan memberikan hukuman kepada siswa, maka siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga masalah yang terjadi pada saat pembelajaran sebelumnya tidak akan terulang kembali dan dengan itu apa yang diharapkan guru selama ini dapat tercapai, yaitu aktivitas belajar siswa meningkat pada pembelajaran matematika.

Menurut Slameto (2010:29), "Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik atau usaha

mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus”. Dengan demikian proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Begitu juga halnya dengan mata pelajaran matematika yang terjadi dari rangkaian beberapa peristiwa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22), membagi tiga macam hasil belajar yakni, “(a) Keterampilan dan Kebiasaan, (b) Pengetahuan dan Pengertian, (c) Sikap dan Cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2009:22), membagi lima kategori hasil belajar yakni, “(a) Informasi Verbal, (b) Keterampilan Intelektual, (c) Strategi Kognitif, (d) Sikap, (e) Keterampilan Motoris.”

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah dengan pemberian penguatan dalam bentuk pujian dan hukuman. Yuliani (2005:3.10).

Menurut Tjipta (2007:97), “Hukuman dalam bentuk tindakan dan kekerasan tidak selamanya efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan, hukuman seperti itu hanyalah menurunkan harga diri anak dan menimbulkan dendam yang mendalam”.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan

penelitian tentang “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemberian Pujian dan Hukuman pada Siswa Kelas I SDN 15 Lubuk Alung”. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa bertanya, menjawab pertanyaan (pujian), meribut dan keluar masuk (hukuman) pada pembelajaran matematika kelas I SDN 15 Lubuk Alung melalui pemberian pujian dan hukuman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut I.G.A.K. Wardhani (2004:1.4), “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN 15 Lubuk Alung. Subjek penelitian berjumlah 29 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 15 orang serta perempuan 14 orang. Penelitian direncanakan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2012/2013, yaitu pada bulan Februari dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus matematika.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Suharsimi, dkk (2010:16) yang

terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori banyak dan banyak sekali $\geq 70\%$. Siswa dapat dikatakan tuntas belajar karena telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas belajar siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan pemberian pujian dan hukuman.
2. Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran.
3. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang

dirancang oleh Wardhani, dkk. (2007:2.31-2.33). Hasil analisis dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dinyatakan berhasil karena minat belajar siswa di atas 70%, dan setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70.

Jika hal-hal di atas bisa tercapai, maka berarti penggunaan sistem pemberian pujian dan hukuman dapat dikatakan bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas I SDN 15 Lubuk Alung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I ini, tampak bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sudah banyak.

Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mendapatkan pujian dengan indikator siswa bertanya yaitu 70,68%, indikator siswa menjawab pertanyaan yaitu 67,23%, dan siswa yang mendapatkan hukuman dengan indikator siswa meribut yaitu 44,82%, siswa keluar masuk dalam belajar yaitu 24,13%. Jadi, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa siklus I sudah dikatakan banyak itu terlihat dari siswa yang mendapatkan pujian dengan rata-rata persentase yaitu 68,95% namun belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%.

Aktivitas belajar siswa untuk indikator siswa bertanya pada siklus I adalah 70,68%. Hal ini sudah mencapai target yaitu 70%, sehingga pada siklus II guru tetap berusaha meningkatnya dengan cara lebih memotivasi siswa untuk dapat bertanya dalam belajar matematika. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk bertanya pada siklus II yaitu 81,03% dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.

Pada indikator siswa menjawab pertanyaan, terlihat rata-rata persentase yang diperoleh siswa adalah 67,23%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%. Oleh karena itu, pada siklus II, guru berusaha meningkatkannya dengan cara memotivasi siswa untuk dapat menjawab pertanyaan dalam pembelajaran matematika. Hal ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus II yaitu 81,03%.

Pada indikator siswa meribut, rata-rata persentase siswa meribut dalam belajar pada siklus I adalah 44,82%. Hal ini masih belum bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa. Akan tetapi, pada siklus II, guru tetap berusaha meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan cara lebih memperhatikan siswa yang meribut dalam belajar matematika. Hal ini mampu menurunkan siswa yang meribut dalam belajar rata-rata

persentase siswa meribut dalam belajar siklus II yaitu 13,74% .

Pada indikator siswa keluar masuk, rata-rata persentase siswa keluar masuk dalam belajar pada siklus I adalah 24,13%. Hal ini masih belum bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa. Akan tetapi, pada siklus II, guru tetap berusaha meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan cara lebih memperhatikan siswa yang keluar masuk dalam belajar matematika. Hal ini mampu menurunkan siswa yang keluar masuk dalam belajar matematika rata-rata persentase siswa meribut dalam belajar siklus II yaitu 13,74%

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas I SDN 15 Lubuk Alung dapat ditingkatkan melalui pemberian pujian dan hukuman.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas I SDN 15 Lubuk Alung dapat ditingkatkan melalui pemberian pujian dan hukuman.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan dengan pemberian pujian dan hukuman berikut ini:

1. Bagi siswa, diharapkan lebih berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, pelaksanaan pemberian pujian dan hukuman dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar pelaksanaan sistem pemberian pujian dan hukuman dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

Wardhani, I.G.A.K, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wijaya Kusumah. 2009. "Apakah Minat itu?". Tersedia di <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/16/apakah-minat-itu/>. Diakses 28 November 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syafri. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BNSP Depdiknas.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurani, Yuliani. 2005. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Susana, Tjipta. 2007. *Mempertimbangkan Hukuman pada Anak*. Yogyakarta: Tim Pustaka Familia.